

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan data dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik (Balaka, 2022). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional, yang merupakan pendekatan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Notoatmodjo, 2018).

Kajian ini menerapkan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara mengamati serta mengukur variabel independent dan dependen secara serentak pada satu waktu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan resiliensi pada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal.

3.2 Alat Penelitian atau Cara Mengumpulkan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, metode ini berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden, yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan bidang keilmuan peneliti (Aiman et al., 2022). Kuesioner dibagi menjadi 2 yaitu kuesioner A dan kuesioner B. Kuesioner A mengenai harga diri pada remaja di panti asuhan dan kuesioner B mengenai resiliensi pada remaja di panti asuhan.

3.2.1.1 Kuesioner Harga Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan

Kuesioner harga diri pada remaja disusun oleh peneliti dengan mengacu pada dua dimensi utama yang dijelaskan oleh Rosenberg dalam Ebron et al., (2023) yaitu *self competence* dan *self liking*. Kuesioner ini memuat 21 butir pernyataan, yang terdiri

dari pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Teknik pengukuran yang digunakan mengadopsi skala Guttman, dengan dua opsi respon yang masing-masing memiliki rentang skor 0-1. Pada item yang bersifat positif (*favorable*), jawaban “YA” diberi skor 1 dan “TIDAK” diberi skor 0. Item negatif (*unfavorable*) jawaban : “YA” diberi skor 0 dan “TIDAK” diberi skor 1, untuk pernyataan *unfavorable* memiliki alternatif jawaban : “YA” bernilai 0 dan “TIDAK” bernilai 1. Hasil ukur kuesioner harga diri pada remaja dibagi menjadi dua kategori yaitu harga diri tinggi (> 50%), dan harga diri rendah (< 50%) (Azwar, 2019).

Tabel 3.1 kisi kisi harga diri pada remaja

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self competence</i>	Menerima diri apa adanya	1,2	3,4	4
	Memiliki kepuasan terhadap diri sendiri	6	5	2
	Memiliki rasa dihargai	7,8	9	3
	Memiliki rasa bermanfaat	10,11	12	3
	Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	13,14	-	2
<i>Self Liking</i>	Melakukan apa yang orang lain lakukan	15,16	17	3
	Memiliki keyaninan untuk berhasil	18,21	19,20	4
Total				21

Tabel 3.2 Skoring jawaban Harga Diri

Alternatif jawaban	Item	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.2.1.2 Kuesioner Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan

Kuesioner resiliensi pada remaja disusun oleh peneliti berdasarkan komponen resiliensi yang dikemukakan oleh Connor Davidson dalam Nashori & Saputro (2021) yang terdiri dari empat aspek yaitu : *Trust In One Instincts*, *Tolerance Of Negative Affect*, *And Strengthening Effects Of Stress* (Percaya pada orang lain, memiliki toleransi pada emosi yang negatif, dan tegar dalam menghadapi stress) ; *Positive Acceptance Of Change And Secure Relationship* (Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman); *Control* (Kontrol diri) ; *Spiritual Influences* (Spiritualitas).

Kuesioner ini terdiri dari 15 item pernyataan yang dijawab menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban berupa : “YA” dan “TIDAK” dengan rentang skor 0-1. Item pernyataan terdiri atas dua jenis, yaitu positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Untuk item *favorable*, respon “YA” diberi skor 1 dan “TIDAK” diberi skor 0. Pada item *unfavorable*, jawaban “YA” diberi skor 0 dan “TIDAK” diberi skor 1.

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Hasil ukur kuesioner resiliensi pada remaja dibagi menjadi tiga kategori yaitu resiliensi tinggi, resiliensi sedang, dan resiliensi rendah. Responden yang mampu menjawab >80% masuk dalam kategori resiliensi tinggi, responden yang mampu menjawab 60-80% masuk dalam kategori resiliensi sedang, dan responden yang mampu menjawab <60% masuk dalam kategori resiliensi rendah (Anasuyari & Latifah, 2023). Pernyataan dibagi menjadi tiga skor penilaian berdasarkan 15 item pernyataan, yaitu skor 13-15 untuk kategori resiliensi tinggi, skor 9-12 untuk kategori resiliensi sedang, dan skor ≤8 untuk kategori resiliensi rendah.

Tabel 3.3 Kisi kisi resiliensi pada remaja

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Trust In One's Instincts, Tolerance Of Negative Affect, And Strengthening Effects Of Stress</i>	Tenang dalam bertindak	1,2,3	4,5	5
<i>Positive Acceptance Of Change And Secure Relationship</i>	Dapat menerima perubahan	6,7	8	3
<i>Control</i>	Dapat mengendalikan diri	9,10	11,12	4
<i>Spiritual influences</i>	Spiritualitas	13	14,15	3
Total				15

Tabel 3.4 Skoring jawaban Resiliensi Pada Remaja

Alternatif jawaban	Item	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.2.2 Uji Validitas dan Reabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu *instrument* mampu mengukur secara akurat, sebuah *instrument* dinyatakan valid apabila dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran (Avelina et al., 2023). Uji validitas dilakukan di Pantti Asuhan Manunggal Slawi dengan jumlah responden 20, peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki karakteristik yang sama dengan remaja di Pantti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal.

Uji validitas menggunakan *Person Product Moment*. Uji validitas menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* adalah metode yang umum digunakan untuk menentukan kevalidan item dalam kuesioner dengan menghubungkan skor masing-masing item dengan skor total dari jawaban responden. Pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 20 orang, nilai r-tabel yang digunakan dalam analisis korelasi *Pearson Product Moment* mengacu pada angka 0,444 sesuai dengan tabel signifikansi. Apabila nilai r-hitung suatu item lebih besar dari r-tabel (0,444), maka item tersebut dianggap valid, jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel, item dinilai tidak valid.

Berdasarkan *output* uji *instrument* yang telah dilakukan kepada 20 responden di Panti Asuhan Manunggal Slawi pada tanggal 01 Mei 2025 dengan uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, dari keseluruhan 35 pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel harga diri pada remaja, terdapat 21 item yang terbukti valid, sedangkan 14 item memenuhi kriteria validitas (indikator menerima diri apa adanya : 1 item pernyataan yaitu nomor 3), (indikator memiliki kepuasan terhadap diri sendiri : 3 item pernyataan yaitu nomor 6,7,dan 8), (indikator memiliki rasa dihargai : 2 item pernyataan yaitu nomor 11 dan 15), (indikator memiliki rasa bermanfaat : 2 item pernyataan yaitu nomor 18 dan 19), (indikator menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan : 3 item pernyataan yaitu nomor 22,24, dan 24), (indikator melakukan apa yang orang lain lakukan : 2 item pernyataan yaitu nomor 29 dan 30), (indikator memiliki keyakinan untuk berhasil : 1 item pernyataan yaitu nomor 31), dengan nilai r hitung kurang dari r tabel 0,444.

Dari hasil uji *instrument* terhadap variabel resiliensi pada remaja, diperoleh 15 dari 20 pernyataan memenuhi syarat validitas, sedangkan 5 pernyataan dinyatakan tidak valid (indikator dapat menerima perubahan : 2 item pernyataan yaitu nomor 7 dan 9), (indikator dapat mengendalikan diri : 1 item pernyataan yaitu nomor 12), (indikator spiritualitas : 2 item pernyataan yaitu nomor 16 dan 18), dengan nilai korelasi hitung berada dibawah 0,444.

3.2.2.2 Uji reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk menilai konsistensi suatu instrument dalam menghasilkan hasil yang sama setiap kali digunakan dalam pengukuran, *instrument* dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran konsisten dalam berbagai kesempatan pengukuran (Darwin et al., 2021). Pada uji reabilitas ini dilakukan untuk kuesioner harga diri dan resiliensi di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal. Hal ini krusial dalam penelitian guna memastikan bahwa penggunaan *instument* ini menghasilkan data yang dapat diandalkan dan tetap konsisten meskipun di uji ulang pada waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas mengadopsi metode berbasis koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai atau melebihi 0,60 maka *instrument* berupa kuesioner dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau reliabilitas yang baik. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 maka *instrument* dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Merujuk pada hasil pengujian yang telah dilakukan kepada 20 responden di Panti Asuhan Manunggal Slawi pada tanggal 01 Mei 2025 hasil perhitungan uji variabel harga diri pada remaja didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,816 dan variabel resiliensi pada remaja diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,839. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa kuesioner harga diri dan resiliensi pada remaja tergolong reliabel, karena seluruh nilai *r* hitung untuk setiap item berada di atas 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan dalam variabel harga diri dan resiliensi dapat dipercaya atau konsisten.

3.2.3 Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan dua tahap dalam proses pengumpulan data, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan :

3.2.3.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal penelitian, yang mencakup proses pengajuan judul hingga melaksanakan sidang proposal pada tanggal 24 Maret

2025 serta dilanjutkan dengan perbaikan proposal berdasarkan masukan yang diperoleh.. Setelah mendapatkan persetujuan proposal, peneliti kemudian melaksanakan proses *Ethical Clearance* (EC) serta mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan izin uji validitas dan reliabilitas serta izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi. Surat permohonan izin penelitian peneliti serahkan ke Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal dan surat izin uji validitas dan reabilitas peneliti serahkan ke Panti Asuhan Manunggal Slawi. Setelah mendapatkan surat izin validitas dan penelitian, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah uji validitas dan reabilitas di Panti Asuhan Manunggal Slawi dengan melibatkan 20 responden.

Peneliti dibantu oleh empat enumerator dan dua pengurus Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal, sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan persamaan persepsi terkait prosedur penelitian dan pengisian kuesioner. Enumerator dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian serta lulus dalam mata kuliah keperawatan jiwa dan keperawatan anak. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan dua enumerator dan tiga pengurus Panti Asuhan Manunggal Slawi dengan melibatkan total 20 remaja sebagai responden penelitian.

3.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ke dua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pengurus Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal dan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Setelah mendapatkan surat layak etik dengan nomor surat No.061/Univ/Bhamada/KEP.EC/V/2025 dan surat balasan izin penelitian dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan nomor surat NOMOR : B/000.9.21/179/2025, kemudian peneliti menyerahkan surat balasan tersebut kepada Kepala Panti Asuhan Manunggal Slawi. Pada hari berikutnya, peneliti melakukan presentasi proposal skripsi, melakukan pendekatan dengan para responden dan membuat kontrak waktu dengan responden (remaja berusia 10-18

tahun) yang berjumlah 73 remaja. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 28 Mei 2025 dengan dibantu empat enumerator dan dua pengurus panti. Sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama empat enumerator dan dua pengurus panti mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait prosedur penelitian dan cara penyampaian informasi kepada responden.

Tahap selanjutnya, peneliti membagi dua sesi, sesi pertama terdiri dari 23 remaja dan sesi kedua terdiri dari 50 remaja, sebelum membagikan kuesioner terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada responden serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian dijelaskan secara rinci agar remaja memahami proses yang pengisian kuesioner. Remaja yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini kemudian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*) yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah responden menyetujui untuk berpartisipasi kemudian dilanjutkan dengan pembagian lembar kuesioner. Pada pengisian kuesioner responden diminta untuk mengisi identitas dan jenis kelamin, kemudian dilanjutkan mengisi pernyataan pada kuesioner dengan memberikan tanda ceklis.

Selama pengisian kuesioner, peneliti dan empat enumerator serta dua pengurus panti mendampingi responden dan memberikan penjelasan apabila terdapat pertanyaan yang diajukan. Setelah pengisian selesai, kuesioner dikembalikan kepada peneliti dan enumerator untuk diperiksa kelengkapannya. Jika terdapat bagian yang belum terisi, kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden atas partisipasi mereka dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari 95 orang, dan yang berusia 10-18 tahun berjumlah 73 remaja yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil dari keseluruhan objek yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk diamati sebagai representasi dari keseluruhan populasi (Sembiring et al., 2024). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dimana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang wajib dipenuhi oleh subejk dalam populasi agar layak untuk diikutsertakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu : remaja yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal lebih dari tiga tahun, remaja panti berusia 10-18 tahun, remaja panti yang bersedia menjadi responden.

3.3.2.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ketentuan yang mengeliminasi individu tertentu dari partisipasi sebagai sampel riset karena alasan tertentu (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: remaja Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal yang sedang sakit, remaja Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal yang tidak kooperatif, remaja yang baru masuk panti.

Besar Sampel

Pada penelitian ini, terdapat 73 responden yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal pada 28 Mei 2025.

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel berarti penjelasan rinci mengenai variabel penelitian agar memiliki makna yang jelas, spesifik, tidak menimbulkan makna ganda, serta dapat diamati dan diukur secara sistematis (*Observable* atau *Measurable*) (Setyawan, 2022).

Tabel 3.5 Definisi Operasional variabel penelitian dan skala pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Harga diri remaja di panti asuhan	Harga diri pada remaja di panti asuhan merupakan penilaian diri yang dimiliki oleh remaja yang tinggal di panti asuhan terhadap nilai, kemampuan, serta keberhargaan dirinya. Meliputi aspek : <i>self competence</i> dan <i>self liking</i>	Kuesioner	Harga diri tinggi (11-21), Harga diri rendah (≤ 10)	Nominal
2.	Resiliensi di remaja panti asuhan	Resiliensi pada remaja di panti asuhan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh remaja di panti asuhan untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit dari kesulitan hidup yang dihadapi. Meliputi aspek : <i>Trust In One Instincts</i> , <i>Tolerance Of Negative Affect</i> , <i>And Strengthening Effects Of Stress</i> (Percaya pada orang lain, memiliki toleransi pada emosi yang negatif, dan tegar dalam menghadapi stress) ; <i>Positive Acceptance Of Change And Secure Relationship</i> (Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman ; <i>control</i> (kontrol diri) ; <i>spiritual influences</i> (spiritualitas)	Kuesioner	Resiliensi tinggi (13-15), Resiliensi sedang (9-12), Resiliensi rendah (≤ 8)	Ordinal

Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik pengolahan data

Pemrosesan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti pengecekan data (*editing*), pengkodean, pemasukan data ke dalam sistem (*entry*), penyusunan dalam bentuk tabel (*tabulating*), dan pemeriksaan ulang untuk memastikan kebersihan data (*cleaning*) (Notoatmodjo, 2018) :

3.7.1.1 Tahap *Editing*

Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diperiksa secara cermat oleh peneliti guna memastikan keutuhan dan ketepatannya. Proses ini mencakup pengecekan setiap bagian data guna menjamin seluruh informasi tidak hilang dan sesuai. Peneliti juga akan meninjau setiap jawaban yang diberikan oleh responden untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian *instrument*.

3.7.1.2 Tahap *Coding*

Proses *coding* dilakukan dengan memberikan simbol atau kode pada variabel yang telah dikumpulkan agar mempermudah dalam tahap analisis data. Peneliti melakukan proses pengkodean dengan mengubah data dari huruf menjadi angka, yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Tindakan ini dilakukan untuk membuat tabulasi dan analisis data untuk setiap variabel yang diteliti menjadi lebih mudah. Kode yang diberikan peneliti pada kuesioner harga diri yaitu dengan memberikan kode 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Pada kuesioner resiliensi peneliti memberikan kode 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Interpretasi dari hasil kuesioner harga diri juga diberi pengkodean yaitu kode 2 untuk hasil “harga diri tinggi” (11–21), kode 1 untuk hasil “harga diri rendah” (≤ 10), sedangkan untuk interpretasi hasil dari kuesioner resiliensi peneliti memberi kode 3 untuk hasil “resiliensi tinggi” (13-15), kode 2 untuk hasil resiliensi sedang (9-12), dan kode 1 untuk hasil “resiliensi rendah” (≤ 8).

3.7.1.3 Tahap *Tabulating*

Peneliti akan menyusun hasil penelitian ke dalam tabel berdasarkan kode yang telah ditetapkan, sehingga mempermudah proses pengolahan data.

3.7.1.4 Tahap *Entry*

Data dari kuesioner dimasukkan oleh peneliti ke dalam komputer atau laptop, lalu dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

3.7.1.5 Tahap *Cleaning*

Tahapan verifikasi data dilakukan guna memastikan bahwa data telah layak dan valid untuk dianalisis. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam proses pembacaan maupun pengkodean, sehingga ketepatan data tetap terjamin.

3.7.2 Analisa data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah metode analisis yang bertujuan untuk memahami distribusi frekuensi dari suatu variabel serta hanya berfokus pada deskripsi karakteristik setiap variabel secara individu tanpa melihat hubungan dengan variabel lain (Barimbing et al., 2022). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat kategorik, oleh karena itu penyajiannya dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi, yang mencakup jumlah dan persentase. Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tujuan khusus yaitu yang pertama mengidentifikasi harga diri pada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal, dan yang kedua mengidentifikasi resiliensi pada remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu harga diri pada remaja dan variabel terikat yaitu resiliensi pada remaja dengan menggunakan uji statistik. Hasil ukur variabel harga diri pada remaja adalah

nominal, dan hasil ukur variabel resiliensi pada remaja yaitu ordinal. Pada penelitian ini akan menggunakan uji *chi square*, uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya relasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan skala ordinal dan nominal. Uji *chi square* dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian tanpa memerlukan asumsi normalitas data karena merupakan bagian dari analisis non parametrik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *chi square*, bahwa jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-sided*) lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 73 responden di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal pada tanggal 28 Mei 2025 dengan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya *p-value* < 0,05 dan didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 48,442 > X^2 tabel sebesar 5.991, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara harga diri dengan resiliensi remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Sukomulyo Tegal.

Etika Penelitian

Prinsip etik umum dalam penelitian kesehatan merupakan pedoman moral yang memiliki kekuatan untuk memastikan bahwa suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari aspek etika maupun hukum. Ketiga prinsip etik dasar menurut (Kemenkes, 2021) sebagai berikut :

3.8.1 Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini mencerminkan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk berkehendak dan membuat pilihan, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Tujuan utama dari prinsip ini adalah menghormati otonomi, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk memahami pilihan pribadinya dan membuat keputusan secara mandiri (*self determination*). Peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan mendetail mengenai proses penelitian, tujuan, manfaat, serta jaminan kerahasiaan

informasi mereka. Sebelum memutuskan untuk berpartisipasi atau menolak, para partisipan menerima penjelasan secara menyeluruh. Bagi yang bersedia berpartisipasi, terlebih dahulu diberikan *informed consent* dan waktu untuk membaca materi yang disediakan. Setelah memahami isi dokumen tersebut, mereka menandatangani sebagai tanda kesediaan untuk ikut serta dalam penelitian.

3.8.2 Prinsip berbuat baik (*beneficence*)

Prinsip etik berbuat baik mencakup kewajiban untuk membantu orang lain dengan berusaha memaksimalkan manfaat. Dalam penelitian ini, responden memperoleh manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai harga diri dan resiliensi mereka. Hasil penelitian ini diberitahukan kepada pihak panti asuhan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki harga diri dan resiliensi.

3.8.3 Prinsip Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*non-maleficence*)

Prinsip tidak merugikan bertujuan untuk memastikan bahwa subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai alat semata serta mendapatkan perlindungan dari kemungkinan tindakan penyalahgunaan dan meminimalkan risiko atau kerugian. Peneliti juga mempertimbangkan potensi kerugian bagi responden dengan menyesuaikan jadwal pertemuan agar tidak mengganggu aktivitas mereka, selain itu bahasa yang digunakan dalam kuesioner akan bersifat netral dan tidak menghakimi untuk menghindari ketidaknyamanan bagi responden. Dalam penelitian ini, peneliti juga tidak akan membebankan biaya apa pun kepada responden.

3.8.4 Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan berfokus pada keadilan yang merata (*distributive justice*), yang menuntut adanya pembagian yang seimbang (*equitable*) antara beban yang ditanggung dan manfaat yang diperoleh oleh subjek dari partisipasi mereka dalam penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan memastikan bahwa seluruh responden dipilih secara adil sesuai dengan teknik *sampling* yang telah ditetapkan tidak ada diskriminasi dalam pemilihan partisipan berdasarkan gender, agama, atau etnis.

3.8.5 Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua individu memiliki hak untuk menghindari pengungkapan informasi mereka. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi hanya menuliskan inisial dan memberi kode.